

Kerangka Acuan

Project Kick-Off Meeting

Penelitian Aksi Partisipatif Pencegahan Kebakaran dan Restorasi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Bengkalis

Bengkalis, 18 September 2018

Kerjasama antara:

Center for International Forestry Research (CIFOR) dan
Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis

dengan dukungan dari:

Temasek Foundation International dan
Singapore Cooperation Enterprise

Latar belakang

Riau merupakan salah satu provinsi yang mengalami kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2015. Bencana nasional ini menyebabkan kematian pada 24 orang dan kematian dini pada 103.000 orang¹ (Koplitz *et al.* 2016). Bencana ini juga mengakibatkan kerugian sebesar US\$16 milyar di sektor lingkungan hidup, ekonomi, wisata, dan pendidikan (Glauber dan Gunawan 2016). Pada tahun 2016, Indonesia mengalami *La Nina* dengan curah hujan tinggi sehingga kebakaran dan kabut asap dapat ditekan. Pada tahun 2017, kebakaran mulai terjadi kembali meskipun tidak sebesar kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2015². Tahun 2018 merupakan tahun yang kritis untuk pencegahan kebakaran, mengingat iklim diperkirakan lebih kering, dan pada saat yang bersamaan akan berlangsung pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak, dan perhelatan akbar Asian Games.

Upaya untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Riau sangat krusial, hal ini mengingat bahwa hampir 56% (sekitar 5 juta ha) daratan wilayahnya adalah berupa gambut, yang bila terbakar, menjadi sumber emisi karbon yang besar. Ancaman kebakaran hutan dan lahan tidak hanya bersumber dari pembukaan lahan untuk areal konsesi skala besar, tetapi juga berasal dari penggunaan api oleh masyarakat setempat, yang masih terjadi meskipun ada program dan kampanye '*bebas api*' yang diimplementasikan di tingkat nasional dan daerah. Salah satu tantangan utama adalah memperkenalkan alternatif pembukaan lahan pertanian tanpa membakar dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi dimana masyarakat tidak memiliki sumberdaya, pengetahuan, dan teknologi yang cukup untuk mengimplementasikan alternatif-alternatif ini. Sementara perusahaan dan pemerintah sudah

¹Kematian dini adalah kematian yang terjadi sebelum seseorang memasuki angka harapan hidup (70 tahun).

²<http://fires.globalforestwatch.org/map/#activeLayers=viirsFires%2CactiveFires&activeBasemap=topo&x=0&y=40&z=3>

mempunyai pengetahuan dan teknologi yang cukup, penting adanya pendampingan bagi masyarakat dengan kepemilikan lahan kecil, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka dalam memanfaatkan lahan pertanian mereka secara bijaksana dan meningkatkan akses mereka terhadap sumberdaya dan teknologi.

Bengkalis merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat kerawanan kebakaran hutan dan lahan yang cukup tinggi di Provinsi. Dari 8 kecamatan yang ada di Kab. Bengkalis, hampir 50%nya tergolong rawan kebakaran, ada terdapat sekitar 33 desa yang tergolong rawan. Bengkalis juga merupakan sebuah kabupaten dengan sebaran gambut yang cukup luas, dimana dari 59 kawasan hidrologis gambut (KHG) di Provinsi Riau sekitar 8 diantaranya berada di wilayah Bengkalis dengan luasan areal mencapai 750.000 ha terbagi menjadi ekosistem gambut dengan fungsi lindung dan budidaya, baik yang berada di dalam areal konsesi kehutanan, perkebunan maupun tanaman pangan masyarakat. Dengan gambut yang luas tersebut, program restorasi gambut dan upaya-upaya relevan untuk mempertahankan keberadaan gambut dan melindungi agar tidak terbakar sangat penting untuk dilakukan di Kab. Bengkalis.

Berbagai pihak sudah melakukan inisiatif untuk melakukan pencegahan kebakaran, memulihkan fungsi ekosistem lahan gambut yang terdegradasi dan menyertai upaya tersebut dengan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat. Badan Restorasi Gambut, misalnya, merestorasi gambut dengan program pembasahan kembali (rewetting), memulihkan tutupan lahan dengan revegetasi dan merevitalisasi sumber-sumber mata pencaharian masyarakat yang ada di dalam dan sekitar areal restorasi gambut.³ Dengan dukungan DFID-UK, dalam kurun waktu 2015-2017, CIFOR melakukan penelitian untuk memahami dinamika ekonomi, sosial, dan politik yang menjadi penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan, dan implikasinya pada sumberdaya alam, lingkungan dan masyarakat. Dalam dialog nasional⁴ membahas hasil-hasil penelitian tersebut, muncul kebutuhan akan pentingnya melakukan pencegahan kebakaran dan restorasi melalui pendekatan partisipatif berbasis masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, CIFOR bekerjasama dengan Singapore Cooperation Enterprise (SCE), CSIRO, dan Universitas Riau–dengan dukungan dari Temasek Foundation International–akan melakukan penelitian aksi partisipatif melibatkan masyarakat dengan tujuan untuk menggali pembelajaran-pembelajaran dan praktik-praktik terbaik dalam upaya pencegahan kebakaran dan restorasi gambut. Melalui penelitian tersebut, masyarakat lokal akan didampingi untuk memilih dan menerapkan alternatif pembukaan lahan tanpa bakar, dan bentuk-bentuk restorasi gambut melalui tahapan-tahapan refleksi, perencanaan dan aksi sebagai bagian dari proses *co-learning* untuk menghasikan model-model kerja yang efektif. Pengurangan risiko dan penguatan praktik dan pengetahuan tradisional terkait dengan pembakaran terkendali dan aman juga akan menjadi bagian yang diperhatikan, terutama terkait dengan potensi dan inisiatif yang ada di masyarakat.

Sehubungan dengan hal ini, CIFOR mengadakan rapat *kick-off meeting* dengan para pemangku kepentingan dari instansi pemerintah, akademisi, LSM, perusahaan, maupun instansi terkait lainnya untuk mendukung implementasi proyek penelitian aksi partisipatif.

³ Program Kerja Badan Restorasi Gambut dapat diakses melalui: <https://brg.go.id>

⁴ Diselenggarakan oleh CIFOR dan Universitas Riau (UNRI) pada 30 Agustus 2017 yang melibatkan para pihak di tingkat provinsi dan kabupaten di Riau (<https://www.cifor.org/event/national-policy-dialoguelaws-and-best-practices-for-reducing-fire-and-haze/>)

Tujuan dan hasil yang diharapkan

Tujuan utama dari *kick-off meeting* ini adalah untuk:

- (1) Menyamakan persepsi diantara para pihak terhadap pelaksanaan penelitian aksi partisipatif tersebut, terutama tujuan, pendekatan dan hasil serta pembelajaran yang diharapkan. Penelitian akan dilaksanakan di Desa Dompas, Kecamatan Bukit Batu dan lima desa satelit lainnya di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.
- (2) Berbagi pembelajaran terkait dengan kebijakan pencegahan kebakaran dan restorasi berbasis masyarakat yang dilakukan para pihak dan implementasinya.
- (3) Memahami model bisnis pencegahan kebakaran dan restorasi gambut berbasis masyarakat.

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan *kick-off meeting* ini adalah:

- Rangkuman diskusi dan poin-poin kesepakatan terkait dengan implementasi proyek penelitian aksi partisipatif.
- Rekomendasi dari para peserta untuk dimasukkan ke dalam rencana implementasi proyek penelitian aksi partisipatif.

Waktu dan tempat

Kick-off meeting akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 September 2018 bertempat di Bengkalis, Provinsi Riau.

Agenda kick-off meeting

Kick-off meeting ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama fokus pada kebijakan, rencana, dan pembelajaran di tingkat tapak terkait dengan pencegahan kebakaran dan restorasi gambut. Sesi kedua fokus pada model bisnis restorasi gambut di tingkat tapak.

Waktu	Kegiatan	Pembicara
08.30-09.00	Registrasi	
09.00-09.45	Sambutan Sambutan dan pembukaan oleh Bupati Bengkalis	1. Ketua Tim CIFOR 2. Perwakilan donor 3. Bupati Bengkalis
09.45-10.00	Rehat kopi	
Sesi Panel 1: Kebijakan, rencana implementasi dan pengalaman pencegahan kebakaran hutan dan lahan & restorasi gambut di tingkat tapak di Kab. Bengkalis		
Moderator: Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bengkalis		
10.00-12.00	1. Kebijakan, rencana dan pembiayaan pencegahan kebakaran dan restorasi gambut Kab. Bengkalis	Kepala Bappeda Kab. Bengkalis

Waktu	Kegiatan	Pembicara
	2. Inisiatif perusahaan dalam pencegahan kebakaran dan restorasi gambut di level desa	PT. Sakato Pratama Makmur, PT. Surya Dumai Industri, Asian Pulp Paper Sinar Mas
	3. Percepatan aksi restorasi gambut dan pencegahan kebakaran di Kesatuan Hidrologis Gambut	Pusat Studi Bencana, Universitas Riau
	4. Pengalaman pendampingan masyarakat dalam restorasi gambut dan membangun model perekonomian alternatif	Jaringan Masyarakat Gambut Riau (JMGR)
12.00-12.15	Diskusi	
12.15-13.00	Ishoma	
Sesi Panel 2: Meningkatkan potensi gambut sebagai lahan budidaya dan membangun model bisnis restorasi gambut di tingkat tapak		
Moderator: Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Kab. Bengkalis		
13.00-15.00	1. Budidaya tanaman pertanian dan perkebunan di wilayah gambut	Bapak Otot Haryo Purwoko Ka.Bid. Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kab. Bengkalis
	2. Budidaya tanaman kehutanan di wilayah gambut	UPT Perbenihan Tanaman Hutan Dinas Lingkungan Hidup Prov. Riau
	3. Testimoni pemanfaatan lahan gambut untuk budidaya	Bapak Atik/Bapak Rodji, Desa Dompas
	4. Pengalaman pendampingan MPA Kabupaten Dompas dan Siak	Bapak Tarsono Renggono Bina Cinta Alam Siak
	5. Pemasaran produk hasil budidaya gambut dan kewirausahaan yang tangguh di tingkat desa	Bapak H. Azmi, DPRD Kab. Bengkalis
	6. Pengembangan penghidupan yang berkelanjutan masyarakat desa gambut	CIFOR
15.00-15.30	Diskusi	
15.30-15.45	Rehat kopi	
15.45-16.00	Kesimpulan dan rencana riset aksi di Desa Dompas	CIFOR
16.00-16.15	Penutupan (<i>Closing speech</i>)	Dr. Harris Gunawan, Deputi IV Badan Restorasi Gambut

Lampiran I.

Peserta

Kick-off meeting akan berbagai pemangku kepentingan dari instansi pemerintah maupun non-pemerintah dan lembaga penelitian di tingkat provinsi, kabupaten, dan desa, yang relevan dengan kegiatan pencegahan kebakaran hutan dan lahan dan restorasi gambut di Kab. Bengkalis.

Pemerintah Provinsi Riau

1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov. Riau
2. UPT Perbenihan Tanaman Hutan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov. Riau
3. Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera
4. Tim Restorasi Gambut Daerah Prov. Riau

Pemerintah Daerah Bengkalis

5. Sekretariat Daerah Kab. Bengkalis
6. DPRD Kab. Bengkalis
7. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda)
8. Dinas Lingkungan Hidup
9. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
10. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
11. Dinas Pertanian
12. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
13. Dinas Pemadaman Kebakaran
14. KPHP Unit V Bukit Batu
15. UPT Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Siak Kecil Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis

Perusahaan

16. PT. Sakato Pratama Makmur
17. PT. Surya Dumai Agrindo, Pekanbaru
18. Asia Pulp and Paper Sinar Mas
19. APRIL

Lembaga penelitian/akademisi/Civil Society Organizations

18. Pusat Studi Bencana, Universitas Riau
19. WWF
20. Jikalahari
21. Jaringan Masyarakat Gambut Riau (JMGR)
22. Yayasan Mitra Insani
23. WALHI
24. CIFOR

Masyarakat

25. Camat Bukit Batu
26. Camat Siak Kecil
27. Kepala Desa Dompas, Kecamatan Bukit Batu
28. Sekretaris Desa Dompas

29. MPA Desa Dompas
30. Gapoktan Desa Dompas
31. Kepala Desa Sejangat, Kecamatan Bukit Batu
32. Ketua MPA/Gapoktan Desa Sejangat, Kecamatan Bukit Batu
33. Kepala Desa Pakning Asal, Kecamatan Bukit Batu
34. Ketua MPA/Gapoktan Desa Pakning Asal, Kecamatan Bukit Batu
35. Kelurahan Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu
36. Ketua MPA/Gapoktan Kelurahan Sungai Pakning
37. Kepala Desa Buruk Bakul, Kecamatan Bukit Batu
38. Ketua MPA/Gapoktan Desa Buruk Bakul, Kecamatan Bukit Batu
39. Kepala Desa Sukajadi, Kecamatan Bukit Batu
40. Ketua MPA/Gapoktan Desa Sukajadi, Kecamatan Buruk Bakul
41. Kepala Desa Muntai, Kecamatan Bantan
42. Ketua MPA/Gapoktan, Kecamatan Bantan
43. Kepala Desa Bandar Jaya, Kecamatan Siak Kecil
44. Ketua MPA/Gapoktan Desa Bandar Jaya, Kecamatan Siak Kecil
45. Kepala Desa Sadar Jaya, Kecamatan Siak Kecil
46. Ketua MPA/Gapoktan Desa Sadar Jaya, Kecamatan Siak Kecil
47. Kepala Desa Tanjung Belit, Kecamatan Siak Kecil
48. Ketua MPA/Gapoktan Desa Tanjung Belit,